

# Kontribusi Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Mendukung Keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman

Baniady Gennody Pronosokodewo\*, Tri Siwi Nugrahani, Annisa Rachmawati

Fakultas Bisnis dan Hukum Universitas PGRI Yogyakarta

Correspondence author: [baniady@upy.ac.id](mailto:baniady@upy.ac.id)

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang (1) dampak penggunaan informasi akuntansi pada keberhasilan usaha, (2) dampak ketidakpastian lingkungan pada keberhasilan usaha, dan (3) dampak Computer Self Efficacy terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari ketiga variabel independen. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini mendapatkan 70 responden dari pelaku UMKM yang tersebar di Kabupaten Sleman sesuai karakteristik yang dibutuhkan dengan metode *online* atas rekomendasi dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan hasil yaitu penggunaan informasi akuntansi berdampak positif pada keberhasilan usaha. Namun, ketidakpastian lingkungan dan *Computer Self Efficacy* tidak berdampak pada keberhasilan usaha

Keywords: Penggunaan Informasi Akuntansi, Ketidakpastian Lingkungan, *Computer Self Efficacy*, Keberhasilan UMKM.

---

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki perekonomian berlandaskan ekonomi kerakyatan dengan ditandai oleh hadirnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan sebuah bisnis yang dioperasikan secara individu dan mengacu pada aktivitas ekonomi produktif sesuai dengan kriteria Undang-Undang. UMKM merupakan usaha dengan peminat paling banyak di Indonesia yang menarik perhatian dari berbagai pihak termasuk donatur, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat. UMKM berkontribusi bagi perekonomian nasional daerah seperti meningkatkan permintaan, memperkuat daya beli masyarakat, dan mendorong pertumbuhan investasi (Listifa & Suyono, 2021)

UMKM berperan dalam memajukan perekonomian negara, membuka lapangan kerja, dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang stabil di Indonesia, sehingga dukungan dari berbagai pihak diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM (Rianto & Hidayatulloh, 2020). Data Kementerian Koperasi, UMKM sejak 2018 menunjukkan bahwa ada kisaran 64,2 juta pelaku UMKM yang sebagian besar merupakan usaha mikro mencakup 98,68% dari keseluruhan dan memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja hingga 89%. Namun, kontribusi terhadap PDB nasional yang diberikan oleh pelaku UMKM tersebut masih terbilang minim, yakni hanya sekitar 37,8% (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020). Dari data ini terlihat bahwa Indonesia memiliki kekuatan potensial dalam ekonomi nasionalnya, yang ditunjukkan oleh jumlah besar usaha mikro dan kapasitas mereka yang besar dalam menyerap tenaga kerja.

Salah satu provinsi yang menyumbang perekonomian terbesar melalui UMKM yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Humas Pemda DIY tahun 2023 industri rumahan merupakan penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi DIY dan berdasarkan karakteristiknya, mayoritas industri rumahan di DIY berada di rentang skala usaha mikro dan kecil. Pelaku UMKM ini menjadi penopang utama ekonomi DIY dengan pendapatan mencapai 99,56 triliun. Tabel 1 menunjukkan

bahwa sebaran UMKM terbanyak berada di wilayah Kabupaten Sleman (Bappeda DIY, 2022). Jumlah UMKM di Kabupaten Sleman yang terus bertambah setiap tahunnya perlu diimbangi dengan pengembangan UMKM mulai dari penggunaan informasi keuangan yang tepat untuk pengambilan atau pembuatan keputusan di masa mendatang. Selain itu perkembangan zaman menuntut pelaku UMKM untuk dapat menghadapi kondisi ketidakpastian lingkungan. Perkembangan teknologi yang tumbuh dengan cepat juga menuntut pelaku UMKM untuk dapat menghadapi perubahan industri berbasis digital (Pemerintah Kabupaten Sleman, 2023).

**Tabel 1.** Data Sebaran UMKM Provinsi DIY

Kabupaten/Kota	2021	2022	2023	Rata-Rata
Bantul	90.611	86.986	91.775	89.790,67
Gunung Kidul	55.429	53.960	57.761	55.716,67
Kulon Progo	36.954	36.141	37.398	36.831
Sleman	84.756	113.962	86.129	94.949
Kota Yogyakarta	39.021	32.793	39.807	37.207
Lainnya	30.289	19.082	34.440	27.937
Jumlah	337.060	342.924	347.310	342.430

*Sumber: BAPPEDA DIY, 2023*

Permasalahan terbesar UMKM berdasarkan data yang ada diantaranya adalah kurangnya penggunaan informasi akuntansi. Data akuntansi merupakan tahap penghimpunan, penulisan, pengelolaan serta penyimpanan data keuangan yang bertujuan guna memperoleh data keuangan untuk seluruh pengambil putusan. Data akuntansi bertujuan untuk mengukur dan menyampaikan informasi keuangan dari suatu entitas bisnis yang sangat penting dalam membantu pelaku usaha merumuskan keputusan strategis (Duan, 2023) Pelaku UMKM harus memperhatikan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian, penggunaan informasi akuntansi sangat membantu mewujudkan keberhasilan usaha. Sebaliknya kurangnya penggunaan informasi akuntansi dapat menghambat perkembangan UMKM, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kegagalan dan penutupan usaha (Wibowo & Kurniawati, 2016)

Permasalahan selanjutnya yang muncul selain penggunaan sistem informasi akuntansi adalah adanya ketidakpastian lingkungan yang dialami oleh pelaku UMKM. Ketidakpastian lingkungan merupakan ketidakpastian mengenai dampak perubahan lingkungan dan ketidakmampuan untuk memperkirakan konsekuensi yang dapat diterima. Ketidakpastian lingkungan dapat mengakibatkan kegiatan proses perencanaan serta pengendalian menjadi tidak mudah dan menghadapi banyak masalah pada masa depan yang susah untuk diperkirakan (Candra et al., 2020). Ketidakpastian lingkungan dalam praktik bisnis dipersepsikan dapat mempengaruhi sikap dan pengambilan keputusan bisnis seorang pelaku UMKM. Oleh karena itu, keputusan bisnis dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan usaha yang dijalankan.

Selain permasalahan ketidakpastian lingkungan, pelaku UMKM menghadapi berbagai macam perkembangan teknologi. Adanya ketidakpercayaan dalam menggunakan komputer dalam menjalankan kegiatan bisnis merupakan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan pencatatan keuangan manual dalam menyusun pelaporan keuangannya (Pusfitaningrum et al., 2022). Keyakinan menggunakan komputer atau *computer self-efficacy* (CSE) merupakan penilaian seseorang pada keahlian individu untuk menangani tugas-tugas yang berkaitan pada teknologi informasi. Pada UMKM, CSE digunakan untuk mengukur kepercayaan atas kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan menggunakan komputer agar lebih akurat, cepat, dan efisien. Semakin cepat pengelolaan data yang dilakukan dengan komputer bisa

secara cepat membagikan data mengenai pencatatan keuangan (Widiyasari & Achadiyah, 2019). Pelaku UMKM yang memiliki CSE tinggi cenderung merasa lebih mampu dalam menangani tugas yang berkaitan pada komputer dengan mandiri tanpa perlu bergantung pada bantuan atau dukungan melalui individu lainnya, daripada mereka yang memiliki tingkat CSE yang rendah (Lomagio & Fitrianti, 2022). Oleh karena itu, CSE yang tinggi akan berdampak pada kinerja usaha berupa efektifnya pencatatan keuangan untuk mewujudkan keberhasilan usaha pada UMKM.

Keberhasilan usaha pada UMKM merupakan sebuah prestasi suatu usaha yang unggul dari masa sebelumnya. Keberhasilan usaha dapat dilihat dari kinerja keuangan maupun non keuangan. Keberhasilan sebuah usaha dapat diukur melalui berbagai indikator seperti peningkatan jumlah penjualan, pertumbuhan produksi, kenaikan laba (Budiarto & Pratiwi, 2023). Semakin besar usaha yang dijalankan, maka dapat dikatakan pelaku usaha tersebut mampu memajemen usahanya untuk mewujudkan keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha dapat dilihat dari meningkatnya penjualan yang secara otomatis akan meningkatkan pendapatan usaha tersebut. Sebaliknya apabila suatu usaha tidak mampu mencapai target pendapatan usaha yang diinginkan usaha tersebut mengalami kegagalan usaha (Daromes et al., 2023).

Keberhasilan usaha sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk merespons perubahan dan tantangan pasar dengan cepat dan tepat. Informasi akuntansi yang akurat memberikan wawasan yang dibutuhkan untuk mengelola arus kas, mengatur anggaran, serta merencanakan ekspansi atau penghematan biaya. Dengan pengambilan keputusan yang lebih informasional dan terukur, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memaksimalkan profitabilitas, dan meminimalkan kerugian, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan dan pertumbuhan usaha (Silva et al., 2023). Selain itu keberhasilan usaha juga bergantung pada ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan dapat menurunkan keberhasilan usaha, karena membuat perusahaan kesulitan dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi yang efektif (Johnston et al., 2008).

Ketika UMKM tidak dapat memprediksi atau memahami perubahan yang terjadi dalam faktor-faktor eksternal seperti teknologi, maka UMKM tidak dapat meningkatkan keberhasilan usahanya. Penggunaan teknologi meningkatkan kepercayaan penggunanya bahwa dengan menggunakan teknologi kegiatan bisnis menjadi efektif dan efisien (Parra-Sánchez & Talero-Sarmiento, 2024) Keyakinan menggunakan teknologi maupun komputer (*computer self-efficacy*) dapat meningkatkan keberhasilan usaha, karena keyakinan individu dalam menggunakan teknologi komputer secara langsung dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas kerja (Widiyasari & Achadiyah, 2019). Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dikatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi dan *computer self-efficacy* dapat berdampak pada keberhasilan UMKM. Sedangkan adanya ketidakpastian lingkungan dapat menurunkan kesempatan suatu UMKM mencapai keberhasilan usahanya.

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu penggunaan informasi akuntansi, ketidakpastian lingkungan dan *computer self-efficacy* terhadap keberhasilan UMKM. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Kurniawati, (2016) yang meneliti penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM. Namun, perbedaan penelitian ini berada pada penggunaan obyek penelitian berupa UMKM yang sudah mengimplementasikan SAK EMKM, sedangkan penelitian sebelumnya masih menggunakan UMKM yang belum mengimplementasikan SAK EMKM. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan variabel ketidakpastian lingkungan dan *computer self-efficacy*. Ketidakpastian lingkungan merupakan variabel yang mengukur tingkat kapabilitas pelaku UMKM dalam meminimalisasi risiko yang muncul akibat dari tidak pastinya risiko yang muncul secara tiba-tiba, sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM (Semekto, 2021). Sedangkan *computer self-efficacy* merupakan tingkat kepercayaan pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi atau komputer dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, sehingga kegiatan bisnis lebih efektif dan efisien yang berdampak pada peningkatan keberhasilan UMKM (Widiyasari & Achadiyah, 2019).

## TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Kontingensi

Penelitian ini menggunakan teori kontingensi yang menyatakan bahwa tidak ada cara terbaik dalam mencapai kesesuaian antara faktor organisasi dan lingkungan untuk menghasilkan kinerja yang baik dalam suatu organisasi. Teori kontingensi menjelaskan tentang pentingnya kesesuaian antara gaya kepemimpinan dengan pemahaman situasional sebuah usaha (Lawrence & Lorsch, 1967). Teori kontingensi adalah teori kesesuaian yang berarti pemimpin harus menyesuaikan dengan tepat kondisi sebuah organisasi. Keputusan pemimpin menentukan kinerja organisasi yang dilihat berdasarkan pemahaman terhadap situasi yang dihadapi suatu organisasi (Louis et al., 1983). Teori kontingensi merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui perilaku organisasi yang mempengaruhi desain dan fungsi organisasi. Efektivitas organisasi bergantung pada kesesuaian antara jenis teknologi, volatilitas lingkungan, ukuran organisasi, fitur struktur organisasi dan sistem informasinya. Teori kontingensi bertujuan untuk memahami usaha dalam mencetuskan ekspektasi menjadi kinerja aktual dengan mempertimbangkan lingkungan bisnis internal dan eksternal (Fisher, 1998).

Penggunaan teori kontingensi pada informasi akuntansi menitikberatkan bahwa ada suatu hubungan antara struktur organisasi dengan adanya efektifitas organisasi yang dihasilkan. Informasi akuntansi digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan usaha (Pires & Alves, 2022). Keberhasilan usaha diprediksi bergantung pada keefektifan pelaku usaha dalam menggunakan informasi akuntansi. Oleh karena itu, kemampuan dalam menggunakan informasi akuntansi akan mempengaruhi keberhasilan usaha. Selanjutnya penggunaan teori kontingensi pada ketidakpastian lingkungan didasarkan pada variabel kontingensi yang berhubungan dengan aktivitas pengendalian. Unsur ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu variabel yang dapat menghambat keberhasilan usaha. Pelaku usaha harus mampu memanfaatkan peluang dan atau meminimalkan ancaman lingkungan eksternal perusahaan yang berdampak pada keberlangsungan usaha yang dijalankan (Fuad et al., 2023).

Penggunaan teori kontingensi juga diterapkan pada Computer Self Efficacy yang menjadi acuan dalam kemampuan sumber daya manusia dalam penggunaan komputer sebagai pengaplikasian teknologi untuk menunjang kemudahan pencatatan akuntansi. Pencatatan keuangan menggunakan komputer dilakukan dengan tujuan agar lebih akurat, cepat, dan efisien (Fuad et al., 2023). Sumber daya manusia dalam pencatatan akuntansi menggunakan komputer merupakan sebuah kapabilitas yang harus dikuasai oleh pelaku usaha. Computer Self Efficacy menyebabkan penggunaan komputer dianggap sesuatu yang dapat dikuasai dengan mudah, sehingga tidak perlu dihindari. Oleh karena itu, sumber daya manusia dengan kepercayaan penggunaan komputer yang tinggi akan mempengaruhi keberhasilan usaha ditinjau dari kualitas pencatatan akuntansi (Widiyarsi & Achadiyah, 2019).

### **Keberhasilan Usaha**

Keberhasilan usaha adalah keadaan usaha yang telah mengalami perkembangan dari hasil sebelumnya. Tujuan utama dari sebuah usaha adalah kesuksesan bisnis yang diperolehnya. Secara umum keberhasilan usaha menerangkan tentang suatu keadaan yang lebih baik dari periode-periode usaha sebelumnya (Diansari & Rahmanto, 2020). Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya. Keberhasilan usaha dinilai jika sebuah usaha telah mampu menghasilkan hasil sesuai dengan rencana bahkan lebih. Oleh karena itu, keberhasilan usaha dapat dilihat jika usaha yang dimiliki dapat bersaing dengan usaha lain dan berjalan sesuai target. Keberhasilan usaha dapat dilihat melalui kemampuan bertahan hidup dan semakin berkembangnya suatu perusahaan (Budiarto & Pratiwi, 2023). Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan peningkatan jumlah produksi, penambahan jumlah karyawan, penambahan peralatan produksi dengan harapan untuk meningkatkan kapasitas produksi, serta penambahan investasi yang diperoleh dari laba yang ditahan.

Keberhasilan usaha dilihat darimana seseorang bisa membentuk, mendirikan serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk atau tidak berjalan. Ketika seseorang mampu membentuk usaha dari awal dan berjalan sesuai dengan rencana dikatakan usaha tersebut berhasil, sehingga rencana usaha merupakan aspek keberhasilan usaha. Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha merupakan kesuksesan usaha dari segala aktivitas yang berjalan dalam sebuah usaha. Keberhasilan usaha dinilai ketika sebuah usaha mampu bertahan hidup

dan berkembang menjadi lebih maju. Selain itu keberhasilan usaha dinilai dari meningkatnya volume produksi, pendapatan, tenaga kerja, dan semakin meluasnya pemasaran usaha (Irwanto & Ie, 2023).

### **Penggunaan Informasi Akuntansi**

Informasi akuntansi merujuk pada data berbentuk kuantitatif mengenai suatu entitas ekonomi yang bermanfaat untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi dan membantu menentukan pilihan diantara berbagai alternatif tindakan (Duan, 2023). Informasi akuntansi merupakan informasi yang diungkapkan dalam satuan mata uang dan berfungsi untuk menilai hasil-hasil dari berbagai aktivitas keuangan. Informasi akuntansi berperan bagi pelaku ekonomi untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi (Wulansari Mustofa & Trisnaningsih, 2023). Informasi akuntansi adalah data signifikan yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih praktis dan informatif untuk memberikan gambaran kejadian-kejadian yang digunakan sebagai dasar proses pengambilan keputusan. Informasi akuntansi digunakan untuk menilai aktivitas ekonomi di dalamnya (Rahmiyanti et al., 2020).

Informasi akuntansi dalam perusahaan mencakup tiga indikator yaitu, *Statutory Accounting Information*, *Budgetary Information*, dan *Additional Accounting Information* (Holmes & Nicholls, 1988). Pertama, *Statutory Accounting Information* adalah informasi keuangan yang disiapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Oleh karena itu, UMKM yang akan menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan dan pembutan keputusan wajib menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM berbeda dengan SAK Privat maupun PSAK, karena laporan keuangan pada SAK EMKM hanya terdiri dari tiga laporan yaitu, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba-Rugi, dan catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Kedua, *Budgetary Information* berperan penting bagi manajemen dalam memastikan anggaran operasional sesuai rencana, melalui berbagai anggaran seperti anggaran kas, penjualan, dan biaya produksi. Terakhir, *Additional Accounting Information* disiapkan untuk membantu pengambilan keputusan manajerial, mencakup laporan stok persediaan, gaji karyawan, jumlah produksi, dan biaya produksi (Wibowo & Kurniawati, 2016)

Berdasarkan definisi tersebut, dijelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu proses atau metode yang menggunakan informasi sebagai dasar dalam membuat keputusan ekonomi. Hal ini melibatkan penggunaan data akuntansi untuk mengevaluasi dan memilih di antara berbagai opsi tindakan yang tersedia. Informasi ini hanya memiliki nilai apabila mampu mempengaruhi dan mengubah keputusan yang diambil oleh individu yang mengaplikasikan informasi tersebut dalam praktiknya.

### **Ketidakpastian Lingkungan**

Ketidakpastian lingkungan adalah ketidakmampuan individu untuk memprediksi dengan akurat dari berbagai aspek, baik sosial maupun fisik, yang berdampak langsung terhadap proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Pada dasarnya ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan (Duncan, 1972). Ketidakpastian lingkungan membuat perencanaan dan pengawasan manajerial menjadi sulit untuk dilakukan. Ketidakpastian lingkungan merupakan sebuah ketidakpastian dari keadaan lingkungan untuk memprediksi dampak perubahan lingkungan, dan ketidakmampuan untuk memperkirakan konsekuensi yang dapat diterima (Johnston et al., 2008). Ketidakpastian lingkungan dijelaskan ketika seorang pelaku usaha tidak mampu menerima informasi dari lingkungan untuk mengambil sebuah keputusan. Secara umum ketidakpastian lingkungan dapat berupa permasalahan perubahan kondisi lingkungan, harga pasar, dan banyaknya pesaing usaha yang akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan (Candra et al., 2020; Semekto, 2021)

Ketidakpastian dalam organisasi dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis: Ketidakpastian Keadaan, Ketidakpastian Pengaruh, dan Ketidakpastian Respon. Ketidakpastian keadaan muncul ketika manajer kurang memahami atau memiliki informasi tentang perubahan lingkungan yang relevan, seperti teknologi baru atau tren budaya. Ketidakpastian pengaruh mengacu pada ketidakpastian tentang dampak perubahan tersebut terhadap organisasi, mencakup sifat, kedalaman, dan waktu

pengaruhnya. Sementara itu, ketidakpastian respon terjadi ketika manajer tidak mengetahui pilihan tindakan yang tersedia atau hasil yang diharapkan dari setiap keputusan, terutama dalam situasi dengan banyak alternatif respon (Milliken, 1987).

Ketidakpastian lingkungan diartikan sebagai suatu kondisi dari situasi lingkungan usaha yang tidak bisa diperkirakan secara akurat dan tepat oleh pemilik usaha ataupun pihak manajemen. Kondisi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi biasanya berupa kondisi tentang ketidakpastian manajemen dalam proses pengambilan suatu tindakan atau keputusan yang berhubungan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan seperti pemasok, pesaing, pelanggan atau konsumen, pemerintah, dan pemegang saham (Santoso & Bimo, 2023). Ketidakpastian lingkungan menjadi aspek utama dalam penelitian terkait dengan lingkungan eksternal perusahaan. Hal ini dikarenakan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel kontekstual dalam meningkatkan keberhasilan usaha, mengingat bahwa kondisi ketidakpastian dapat menyulitkan proses perencanaan dan pengendalian. Perencanaan akan menjadi suatu masalah dalam situasi operasional yang tidak pasti yang diakibatkan oleh kejadian-kejadian di masa mendatang yang tidak dapat diprediksikan (Pires & Alves, 2022). Demikian juga pada kegiatan pengendalian yang akan terpengaruh oleh kondisi ketidakpastian tersebut. Setiap organisasi memiliki definisi yang berbeda mengenai kondisi lingkungannya. Hal ini dikarenakan penilaian ketidakpastian lingkungan tergantung pada persepsi dan kemampuan masing-masing manajemen dalam menilai dan memperkirakan situasi yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Semakin rendah persepsi manajemen mengenai ketidakpastian lingkungan (Anisykurlillah & Rezqika, 2019).

### ***Computer Self Efficacy***

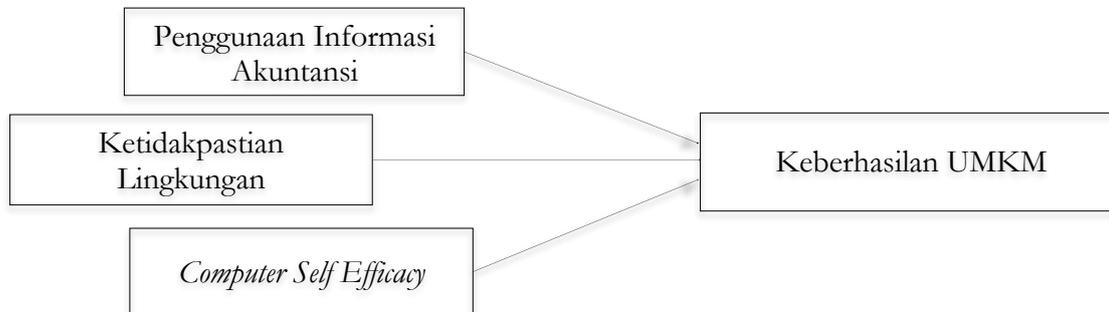
Self Efficacy dapat didefinisikan sebagai kepercayaan diri seseorang atas kemampuan untuk menampilkan perilaku tertentu. Definisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik kunci dari Self Efficacy yaitu komponen Skill (keahlian) dan Ability (kemampuan) dalam hal mengorganisir dan melaksanakan suatu tindakan (Bandura, 1986). Keahlian dan kemampuan dalam penggunaan komputer dapat diartikan sebagai kapabilitas seseorang untuk mengoperasikan komputer yang mencakup kemampuan dasar hingga lanjutan yang bisa diperoleh melalui talenta alami atau melalui proses pembelajaran yang sistematis. *Computer self efficacy (CSE)* sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan diri atas kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi. CSE terdiri dari tiga dimensi utama: Magnitude, Strength, dan Generalibility. Magnitude mencerminkan seberapa jauh individu percaya pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas berbasis komputer, terutama yang kompleks. Strength berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam melaksanakan tugas tersebut, sementara Generalibility menggambarkan kemampuan individu untuk beradaptasi dan menggunakan berbagai sistem atau aplikasi secara kompeten (Compeau & Higgins, 1995).

Apabila individu memiliki kepercayaan atau keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan diri, maka individu tersebut akan memandang tugas-tugas yang tampak berat sebagai kesempatan untuk memperluas pengetahuan dalam bidang komputer. Berdasarkan keyakinan tersebut, kemampuan yang dimiliki individu biasanya memungkinkan mereka untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan yang ada. Orang yang memiliki CSE yang tinggi cenderung merasa lebih mampu menuntaskan tugas-tugas komputer yang dihadapi dengan baik secara mandiri, tanpa perlu bantuan atau dukungan dari orang lain, dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat Computer Self Efficacy yang lebih rendah (Lomagio & Fitrianti, 2022; Widiyarsi & Achadiyah, 2019). Oleh karena itu, motivasi dalam diri diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan komputer.

Berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa CSE merupakan pandangan individu terhadap kapasitas mereka dalam mengatur dan menjalankan tugas-tugas terkait komputer atau kemampuan mereka untuk melakukan aksi yang berkaitan dengan komputer. Definisi ini juga menekankan bahwa aspek penting dari kemampuan diri dalam menggunakan komputer meliputi elemen Skill (keahlian) dan Ability (kemampuan) dalam mengorganisir dan melaksanakan tindakan. Kemampuan berkomputer mencerminkan persepsi individu mengenai sejauh mana mereka mampu

menggunakan komputer untuk menuntaskan tugas yang memerlukan penggunaan program tertentu, seperti software analisis data dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu.

### Pengembangan Hipotesis



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan yang menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan lain-lain. Pelaku UMKM harus memperhatikan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan (Silva et al., 2023). Penggunaan informasi akuntansi akan sangat memungkinkan bagi manajemen dalam pembuatan strategi kegiatan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha. Oleh karena itu, penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM akan sangat mempengaruhi dalam mewujudkan keberhasilan usaha.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Daromes et al., (2023); Triyana Hasibuan, (2020); dan Wibowo & Kurniawati, (2016) menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan ini akan membantu pelaku UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha. Selain itu akan memungkinkan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional usaha yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha. Oleh karena itu, ketika pelaku UMKM dapat menggunakan informasi akuntansi dengan baik akan mempengaruhi keberhasilan usaha yang dimiliki. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan hasil jika penggunaan informasi akuntansi semakin tinggi, maka keberhasilan usaha yang akan diraih oleh UMKM akan semakin tinggi.

#### **H1: Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM**

Ketidakpastian lingkungan merupakan sebuah ketidakpastian dari keadaan lingkungan untuk memprediksi dampak perubahan lingkungan, dan ketidakmampuan untuk memperkirakan konsekuensi yang dapat diterima. Ketidakpastian lingkungan dapat mengakibatkan kegiatan proses perencanaan serta pengendalian menjadi tidak mudah dan menghadapi banyak masalah pada masa depan yang susah untuk diperkirakan (Candra et al., 2020). Ketidakpastian lingkungan dapat berupa permasalahan perubahan kondisi lingkungan, harga pasar, dan banyaknya pesaing usaha yang akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Anisykurlillah & Rezaqika, (2019); Santoso & Bimo, (2023); dan Wulansari Mustofa & Trisnaningsih, (2023) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan yang meningkat akan membuat seorang pelaku usaha kesulitan ketika membuat perencanaan dan pengendalian. Ketidakpastian lingkungan akan menyebabkan pelaku UMKM menghadapi keterbatasan dalam mendapatkan informasi dari lingkungan. Kondisi ini mengakibatkan proses perencanaan dan pengendalian akan menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi banyak masalah,

karena kejadian-kejadian yang akan datang sulit diperkirakan. Pelaku UMKM tidak dapat mengetahui kegagalan dan keberhasilan terhadap hasil keputusan yang telah dibuat dan dapat menghambat proses usaha.

## **H2: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif terhadap keberhasilan UMKM**

*Computer Self Efficacy* adalah kepercayaan atas kemampuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan menggunakan komputer dengan tujuan agar lebih akurat, cepat, dan efisien. Pencatatan keuangan yang akurat akan menambah keyakinan pelaku UMKM dalam menentukan keputusan yang akan diambil (Compeau & Higgins, 1995). Oleh karena itu, keyakinan atau kepercayaan atas kemampuan penggunaan komputer akan berdampak pada kinerja usaha yang mempengaruhi keberhasilan usaha.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Lomagio & Fitrianti, (2022) dan Widiyari & Achadiyah, (2019) menunjukkan bahwa *Computer Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *software* akuntansi oleh UMKM. Minat ini akan menumbuhkan kepercayaan untuk mampu melaksanakan tugas-tugas komputasi pada *software* akuntansi oleh pelaku UMKM. Pencatatan laporan keuangan dengan menggunakan komputer akan menghasilkan data keuangan akurat yang digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis, sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Oleh karena itu, individu dengan CSE yang tinggi akan mempengaruhi keberhasilan usaha.

## **H3: Computer Self Efficacy berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha**

## **METODE**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Populasi responden pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang berada di kabupaten Sleman. Pemilihan responden pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk memperoleh responden yang sesuai dengan tujuan dan desain penelitian ini. Metode *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini, karena penelitian ini menargetkan responden yaitu berupa pelaku UMKM yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi secara terkomputerisasi dimana jumlah responden tersebut belum diketahui. Penyebaran kuesioner menggunakan *google form* untuk dapat mempermudah pengisian.

Metode *purposive sampling* pada penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yaitu (1) UMKM yang sudah mengimplementasikan SAK EMKM. Kriteria pertama yang digunakan pada penelitian ini, karena penelitian ini menggunakan variabel penggunaan informasi akuntansi yang memerlukan laporan keuangan sesuai dengan pengimplementasian SAK EMKM; (2) UMKM yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi secara terkomputerisasi. Kriteria kedua yang digunakan pada penelitian ini, karena penelitian ini menggunakan variabel penggunaan informasi akuntansi dan *computer self efficacy* yang membutuhkan responden memiliki informasi akuntansi dari laporan keuangan dan memiliki kepercayaan penggunaan teknologi komputer; dan (3) UMKM yang memiliki umur minimal 5 tahun. Kriteria ketiga yang digunakan pada penelitian ini, karena penelitian ini menggunakan variabel ketidakpastian lingkungan. Hal tersebut berkaitan dengan kapabilitas responden dalam menghadapi kondisi dan situasi yang tidak pasti berupa Pandemi Covid-19 dan keadaan *new normal* (Kirom et al., 2022). Berdasarkan metode *purposive sampling*, penelitian ini mendapatkan 127 responden dengan kuesioner yang terisi sebanyak 70 responden

### **Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu penggunaan informasi akuntansi, ketidakpastian lingkungan, dan *computer self efficacy*. Sedangkan variabel dependen yaitu keberhasilan UMKM Informasi akuntansi merupakan informasi yang diungkapkan dalam satuan mata uang dan berfungsi untuk menilai hasil-hasil dari berbagai aktivitas keuangan. Informasi akuntansi terbagi menjadi tiga indikator yaitu *Statutory*, *Budgetary*, dan *Additional Accounting Information*. Masing-masing

kategori menyediakan laporan dan anggaran yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal serta mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan manajerial (Holmes & Nicholls, 1988; Wibowo & Kurniawati, 2016). Ketidakpastian lingkungan adalah ketidakmampuan individu untuk memprediksi dengan akurat dari berbagai aspek, baik sosial maupun fisik, yang berdampak langsung terhadap proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi (Duncan, 1972). Ketidakpastian organisasi mencakup tiga indikator yaitu ketidakpastian keadaan, pengaruh, dan respon. Ketidakpastian ini terkait dengan kurangnya pemahaman tentang perubahan lingkungan, dampaknya terhadap organisasi, serta opsi tindakan dan hasil yang diharapkan (Milliken, 1987).

*Computer self efficacy* sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan diri atas kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi. CSE mencakup tiga indikator yaitu *Magnitude*, *Strength*, dan *Generalibility*. Ketiganya mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas berbasis komputer, baik yang kompleks, spesifik, maupun yang memerlukan adaptasi pada berbagai sistem dan aplikasi (Compeau & Higgins, 1995). Keberhasilan usaha dinilai ketika sebuah usaha mampu bertahan hidup dan berkembang menjadi lebih maju. Selain itu keberhasilan usaha dinilai dari meningkatnya volume produksi, pendapatan, tenaga kerja, dan semakin meluasnya pemasaran usaha. Keberhasilan UMKM memiliki lima indikator yaitu peningkatan jumlah penjualan, peningkatan hasil produksi, peningkatan laba usaha, pertumbuhan usaha dan perkembangan usaha (Irwanto & Ie, 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, sehingga penelitian ini wajib melakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk menilai kemampuan item pada kuesioner dalam mengukur konsep yang diteliti secara akurat. Item pada kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai *p-value* kurang dari 0.05 yang diolah menggunakan uji *pearson correlation*. Sementara uji reliabilitas yang diolah menggunakan *reliability analysis* bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner yang disebar menghasilkan data konsisten dan stabil saat digunakan dalam kondisi serupa, sehingga data dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Keseluruhan kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai pada *Cronbach alpha* menunjukkan angka diatas 0,60 (Ghozali, 2021).

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi	10	10	0
Ketidakpastian Lingkungan	6	6	0
Computer Self Efficacy	6	6	0
Keberhasilan Usaha	11	11	0

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,926	Reliabel
Ketidakpastian Lingkungan	0,676	Reliabel
Computer Self Efficacy	0,878	Reliabel

Keberhasilan Usaha	0,892	Reliabel
--------------------	-------	----------

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Beberapa uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi berganda meliputi Uji F, Uji t, dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, yaitu jika variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen dikatakan model penelitian ini fit. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi, mengidentifikasi jika setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, memberikan gambaran tentang seberapa baik model regresi menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Ghozali, 2021)

**Tabel 4.** Hasil Uji F

Model Penelitian	F Hitung	Signifikansi
Penggunaan Informasi Akuntansi, Ketidakpastian Lingkungan, dan <i>Computer Self-Efficacy</i> terhadap Keberhasilan UMKM	13,154	0,000

**Tabel 5.** Hasil Uji t

Variabel	<i>Unstandardize Coefficient Beta</i>	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	17,388	0,001	
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,518	0,000	Didukung
Ketidakpastian Lingkungan	0,188	0,357	Tidak Didukung
<i>Computer Self-Efficacy</i>	0,018	0,913	Tidak Didukung

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinan

R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,612	0,374	0,346

Tabel 4 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen pada penelitian ini secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel keberhasilan UMKM yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada Uji F sebesar 0,000. Hal tersebut dapat dikatakan bahwasanya model penelitian ini memiliki model yang fit. Pada Tabel 5 hanya hipotesis pertama saja yang didukung, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai *Unstandardize Coefficient Beta* positif 0,518. Sedangkan hipotesis kedua dan ketiga tidak didukung, karena memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Berdasarkan Tabel 5, hasil uji hipotesis pada penelitian ini hanya hipotesis 1 yang didukung yaitu, penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan pada Tabel 6 menunjukkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,346 yang dapat diartikan bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi, ketidakpastian lingkungan dan *computer self-efficacy* mampu memberikan penjelasan terkait peningkatan keberhasilan UMKM sebesar 34,6%. Sedangkan sisanya 65,4% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

### **Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM**

Berdasarkan Tabel 5, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama didukung. Dapat diartikan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, penggunaan informasi akuntansi yang optimal dapat meningkatkan keberhasilan usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Triyana Hasibuan, (2020); Wibowo & Kurniawati, (2016); Widiyarsari & Achadiyah, (2019) yang menunjukkan hasil positif pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan hasil jika penggunaan informasi akuntansi semakin tinggi maka keberhasilan usaha yang akan diraih oleh UMKM akan semakin tinggi.

UMKM yang mengimplementasikan SAK EMKM memiliki informasi akuntansi yang lebih akurat dibandingkan dengan UMKM yang tidak menerapkannya karena standar ini menyediakan pedoman terstruktur untuk pencatatan transaksi secara sistematis dan transparan. Penerapan SAK EMKM meningkatkan validitas, keterbandingan, dan keandalan data keuangan, meminimalkan risiko kesalahan, serta mendukung pengawasan dan akuntabilitas yang lebih baik. Hal ini memungkinkan UMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih terpercaya dan relevan, yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi (Zulfikar et al., 2022). Informasi akuntansi berupa laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha. Keputusan tersebut digunakan untuk menyusun berbagai proyeksi arus kas di masa yang akan datang, pengendalian biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas, serta mendukung aktivitas produksi. Selain itu informasi akuntansi memungkinkan pelaku UMKM di Kabupaten Sleman untuk mengimplementasikan strategi untuk mencapai tujuan usaha secara menyeluruh. Oleh karena itu, jika tujuan usaha telah tercapai, maka dapat meningkatkan keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman.

Informasi akuntansi yang akurat sangat penting dalam pengambilan keputusan, karena menyediakan dasar yang jelas dan terpercaya untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan informasi yang tepat, manajer dapat menganalisis kinerja perusahaan, mengidentifikasi peluang dan risiko, serta merencanakan langkah-langkah strategis yang lebih efektif. Akurasi dalam informasi akuntansi memungkinkan pengambilan keputusan yang didasarkan pada data yang valid, yang pada gilirannya mengurangi ketidakpastian dan potensi kesalahan dalam keputusan yang diambil (Silva et al., 2023). Data keuangan yang valid dan andal memungkinkan pemilik usaha untuk menganalisis kinerja bisnis secara objektif, mengidentifikasi peluang pertumbuhan, dan merancang strategi yang sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan. Keakuratan informasi akuntansi ini juga membantu dalam mengelola risiko, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan demikian, implementasi SAK EMKM tidak hanya memperkuat kualitas pelaporan keuangan, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pengambilan keputusan yang mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM (Purwanti & Fatmawati, 2021).

### **Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Keberhasilan UMKM**

Berdasarkan Tabel 5, dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua tidak didukung. Dapat diartikan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anisykurlillah & Rezaqika, (2019); Santoso & Bimo, (2023); dan Wulansari Mustofa & Trisnaningsih, (2023) yang menyatakan bahwa semakin tingginya ketidakpastian lingkungan dapat berdampak pada penurunan keberhasilan UMKM. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Semekto, (2021) yang menyatakan bahwa meningkatnya kondisi yang tidak pasti tidak dapat menurunkan keberhasilan UMKM.

Ketika kondisi internal dan eksternal pada UMKM dalam kondisi baik maka saat terjadi ketidakpastian lingkungan dapat melakukan perencanaan dan pengendalian untuk keberlangsungan usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, ketidakpastian lingkungan yang muncul tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha yang dijalankan (Azhari, 2021). Peningkatan ketidakpastian lingkungan membuat pelaku UMKM kesulitan membuat perencanaan dan pengendalian. Ketidakpastian lingkungan akan menyebabkan pelaku UMKM menghadapi keterbatasan dalam mendapatkan

informasi dari lingkungan. Situasi ini menyulitkan proses perencanaan dan pengendalian, serta menimbulkan berbagai masalah karena sulitnya memprediksi kejadian-kejadian mendatang. Oleh karena itu, pelaku UMKM tidak dapat memprediksi keberhasilan atau kegagalan terhadap keputusan yang telah dibuat dan dapat menghambat proses usaha. Apabila gagal akan berdampak pada menurunnya keberhasilan usaha.

### **Pengaruh *Computer Self-Efficacy* Terhadap Keberhasilan UMKM**

Berdasarkan Tabel 5, dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga tidak didukung. Dapat diartikan bahwa *computer self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lomagio & Fitrianti, (2022) dan Widiyarsari & Achadiyah, (2019) yang menyatakan bahwa tingginya *computer self-efficacy*. Dapat meningkatkan keberhasilan UMKM. Tidak terpengaruhnya CSE dikarenakan pengetahuan terkait komputer lebih diutamakan daripada keyakinan oleh pelaku UMKM atas kemampuan menjalankan komputer. Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman lebih meyakini ketika mereka menggunakan komputer akan dihadapkan dengan fitur-fitur komputer yang dimana dapat digunakan ketika memiliki pengetahuan daripada hanya dengan bermodalikan keyakinan atau kemampuan berkomputer.

Ketika karyawan atau manajer memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dalam menggunakan alat-alat komputer dan sistem teknologi informasi, mereka akan lebih cepat dan tepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan data, analisis, dan komunikasi. Ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi kesalahan, dan mempercepat pengambilan keputusan yang berbasis informasi. Namun, apabila karyawan dan manajemen hanya memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam penggunaan teknologi tanpa adanya pengetahuan yang tinggi, maka kinerja yang efektif dan efisien tersebut dapat dikatakan tidak akurat. Hal tersebut berdampak pada kesalahan pembuatan keputusan kinerja di masa mendatang. (Petó, 2023).

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel penggunaan informasi akuntansi, ketidakpastian lingkungan, dan *computer self-efficacy* terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Temuan pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM. Namun, untuk variabel ketidakpastian lingkungan dan *computer self-efficacy* tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM yang mengimplementasikan SAK EMKM dapat menghasilkan informasi akuntansi yang akurat, sehingga penggunaan informasi akuntansi tersebut dapat meningkatkan keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman. Penelitian ini memiliki nilai *adjusted R Square* sebesar yang dapat diartikan bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi, ketidakpastian lingkungan dan *computer self-efficacy* mampu memberikan penjelasan terkait peningkatan keberhasilan UMKM sebesar 34,6%. Penelitian mendatang perlu meningkatkan relevansi penelitian dengan menambah variabel berupa kesiapan teknologi, pengetahuan teknologi, dan kapabilitas dinamis untuk dapat meningkatkan nilai *adjusted R Square* dalam menjelaskan variabel keberhasilan UMKM (Kustiningsih et al., 2022; Maghfiroh & Biduri, 2022; Simanjuntak & Pasaribu, 2023).

### **REFERENSI**

- Anisykurlillah, I., & Rezaqika, B. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP Pada UMKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1879>
- Azhari, M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Perbankan Syariah Di Kota Mataram. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31149>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action : a social cognitive theory* / Albert

- Bandura. *New Jersey: Prentice-Hall, 1986, 16(1)*.
- Bappeda DIY. (2022). *Data UMKM Pada Provinsi D.I. Yogyakarta 2021-2023*. 10–12. <https://bappeda.jogjapro.go.id/berita/detail/forum-pembangunan-daerah>
- Budiarto, D. S., & Pratiwi, Y. (2023). Peran motivasi, karakteristik wirausaha, dan kemampuan usaha dalam meningkatkan keberhasilan usaha industri kecil. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(4). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i4.23670>
- Candra, M., Rahayu, R., & Yohana, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM di Kota Padang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2). <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.146>
- Compeau, D. R., & Higgins, C. A. (1995). Computer self-efficacy: Development of a measure and initial test. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 19(2). <https://doi.org/10.2307/249688>
- Daromes, F. E., Eugenia, M. P., & Kampo, K. (2023). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM Kota Makassar. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(2). <https://doi.org/10.25170/balance.v19i2.4207>
- Diansari, R. E., & Rahmantio, R. (2020). Faktor keberhasilan usaha pada UMKM industri sandang dan kulit di Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 2(1). <https://doi.org/10.36067/jbis.v2i1.60>
- Duan, F. (2023). Evaluation of enterprise accounting data management based on maturity model. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*. <https://doi.org/10.2478/amns.2021.2.00231>
- Duncan, R. B. (1972). Characteristics of Organizational Environments and Perceived Environmental Uncertainty. *Administrative Science Quarterly*, 17(3). <https://doi.org/10.2307/2392145>
- Fisher, J. (1998). Contingency Theory, Management Control Systems and Firm Outcomes: Past Results and Future Directions. *Behavioral Research in Accounting*, 10(Anthony 1965).
- Fuad, K., Winarsih, W., Handayani, R. T., & Zullyati, Z. (2023). Contingency Factors In Management Accounting Practices In MSMEs In The Food Sector In Central Java. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i2.202>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan) Edisi 10. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Universitas Diponegoro.
- Holmes, S., & Nicholls, D. (1988). an Analysis of the Use of Accounting Information By Australian Small Business. In *Journal of Small Business Management* (Vol. 26, Issue 2).
- Irwanto, A., & Ie, M. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha UMKM F&B di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i1.22674>
- Johnston, M., Gilmore, A., & Carson, D. (2008). Dealing with environmental uncertainty: The value of scenario planning for small to medium-sized enterprises (SMEs). In *European Journal of Marketing* (Vol. 42, Issues 11–12). <https://doi.org/10.1108/03090560810903628>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/umkm-bangkit-ekonomi-indonesia-terungkit.html>
- Kirom, N. R., Sudarmiatin, S., & Hermawan, A. (2022). E-Commerce Strategy for MSME Innovation Development in the New Normal Era. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 3(1). <https://doi.org/10.38142/ijess.v3i1.125>
- Kustiningsih, N., Tjahjadi, B., & Soewarno, N. (2022). Projecting Experience of Technology-Based MSMEs in Indonesia: Role of Absorptive Capacity Matter in Strategic Alliances and

- Organizational Performance Relationship. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912025>
- Lawrence, P., & Lorsch, W. J. (1967). *Organization and Environment: Managing Differentiation and Integration* (R. H. Hall (ed.); 7th, Reprint ed., Vol. 13). Division of Research, Graduate School of Business Administration, Harvard University. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2391270>
- Listifa, W., & Suyono, N. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2). <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1742>
- Lomagio, A., & Fitrianti, F. (2022). Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude dan Computer Self-Efficacy Terhadap Literasi Digital Pelaku UMKM Industri Pangan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1772>
- Louis, M. R., Burrell, G., & Morgan, G. (1983). Sociological Paradigms and Organizational Analysis. *Administrative Science Quarterly*, 28(1). <https://doi.org/10.2307/2392394>
- Maghfiroh, L., & Biduri, S. (2022). Adopsi E-Commerce Memediasi Hubungan Kesiapan Teknologi, Lingkungan Eksternal dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8). <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p12>
- Milliken, F. J. (1987). Three Types of Perceived Uncertainty About the Environment: State, Effect, and Response Uncertainty. *Academy of Management Review*, 12(1), 133–143. <https://doi.org/10.5465/amr.1987.4306502>
- Parra-Sánchez, D. T., & Talero-Sarmiento, L. H. (2024). Digital transformation in small and medium enterprises: a scientometric analysis. In *Digital Transformation and Society* (Vol. 3, Issue 3). <https://doi.org/10.1108/DTS-06-2023-0048>
- Pemerintah Kabupaten Sleman. (2023). *Pemkab Sleman Dukung Peningkatan Potensi UMKM*. <https://mediacenter.slemankab.go.id/2023/06/19/pemkab-sleman-dukung-pengembangan-umkm-sleman/>
- Petó, Z. (2023). The hegemony of technology and conservatism. *Zbornik Matice Srpske Za Društvene Nauke*, 187. <https://doi.org/10.2298/zmsdn2387331p>
- Pires, R., & Alves, M. C. G. (2022). The Impact of Environmental Uncertainty on Accounting Information Relevance and Performance: A Contingency Approach. *Economies*, 10(9). <https://doi.org/10.3390/economies10090211>
- Purwanti, L., & Fatmawati, D. S. A. (2021). The meaning of financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKM) during the covid-19 pandemic. *Estudios de Economía Aplicada*, 39(12). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i12.6001>
- Pusfitaningrum, M., Agustono, A., & Khomah, I. (2022). Adopsi E-Commerce Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Bagi UMKM Agribisnis Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 24(02). <https://doi.org/10.22437/jiseb.v24i02.15507>
- Rahmiyanti, F., Pratiwi, R. A., Yuningrum, H., & Muyassarrah, M. (2020). The effects of accounting knowledge, entrepreneurial traits, and subjective norms on the use of accounting information in investment decision making (case study on MSME actors in Gunungkidul Regency). *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(2). <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.2.6020>
- Rianto, D., & Hidayatulloh, A. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi dan Umur Usaha Mendorong Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Batik di Kota Yogyakarta. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(2). <https://doi.org/10.35448/jmb.v12i2.6945>
- Santoso, L., & Bimo, I. D. (2023). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*, 17(2). <https://doi.org/10.25170/jak.v17i2.4370>

- Semekto, A. (2021). Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02). <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.19>
- Silva, A. F. da, Fernandez-Feijoo, B., & Gago-Rodriguez, S. (2023). Impact of leadership style on the use of accounting information for decision making. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 11(1). [https://doi.org/10.9770/jesi.2023.11.1\(9\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2023.11.1(9))
- Simanjuntak, R. H., & Pasaribu, M. (2023). The Influence of Entrepreneurial Leadership, Dynamic Capability, Innovation, and Digitalization on the Performance of MSME. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(4). <https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2330>
- Triyana Hasibuan, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7). <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p19>
- Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. (2016). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2). <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i2.269>
- Widiyarsi, R., & Achadiyah, B. N. (2019). Computer Anxiety, Computer Self-Efficacy dan Perceived Usefulness oleh Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3). <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p203>
- Wulansari Mustofa, A., & Trisnansih, S. (2023). Determinants of the Use of Accounting Information in MSMEs with Environmental Uncertainty as Moderation. *Journal of World Science*, 2(5). <https://doi.org/10.58344/jws.v2i5.298>
- Zulfikar, R., Astuti, K. D., & Ismail, T. (2022). Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in Indonesia: Factors, and Implication. *Quality - Access to Success*, 23(189). <https://doi.org/10.47750/QAS/23.189.15>